Jurnal Akuntansi

Vol. 12 Iss. 1 pp. 19-32, Juli 2026, p-ISSN: 2089-4333 | e-ISSN: 2088-0685
Homepage: https://ojs3.unpatti.ac.id/index.php/index
DOI: https://doi.org/10.30598/jak.12.1.19-32

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Studi pada Pelaku UMKM Kota Tangerang Selatan Periode Tahun 2026)

Factors Influencing the Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMES) (A Study Of Msme Operators In South Tangerang City, 2026)

Muhammad Ikhsan Zamani [1*], Rini Rini[1]

[1-2] *Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia*
[1*] zamaniksan@gmail.com, [2]rini@uinjkt.ac.id

Keywords:
Financial Literacy;
Financial Inclusion;
Financial Technology;
Ability to Prepare Financial Reports;
Accounting Information Systems;
MSME Performance.

Article History:
Received: 2026-08-24
Revised: 2026-08-25
Accepted: 2026-11-12
Published: 2026-11-14

Abstract

This study aims to examine the influence of financial literacy, financial inclusion, financial technology, the ability to prepare financial statements, and the use of accounting information systems on the performance of MSMEs in South Tangerang City. The study employs a quantitative approach using primary data obtained through questionnaires distributed to 111 MSME owners in South Tangerang City via purposive sampling. Data analysis was conducted using multiple linear regression with the aid of SPSS software. The results indicate that financial literacy, financial technology, the ability to prepare financial statements, and the use of accounting information systems each have a positive and significant effect on MSME performance. However, the financial inclusion variable does not affect MSME performance. The study implies that MSME performance can be enhanced by strengthening human resource capabilities—specifically regarding financial literacy, the adoption of financial technology, accounting skills, and the utilization of information systems—to support more effective and efficient decision-making.

Keywords:
Literasi Keuangan;
Inklusi Keuangan;
Teknologi Keuangan;
Kemampuan Penyusunan Laporan Keuangan;
Sistem Informasi Akuntansi,
Kinerja UMKM.

Riwayat Artikel:
Diterima: *2026-08-24*
Direvisi: *2026-08-25*
Disetujui: 2026-11-12
Dipublikasi:2026-11-14

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, teknologi keuangan (financial technology), kemampuan penyusunan laporan keuangan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM di Kota Tangerang Selatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner kepada 111 pemilik UMKM di Kota Tangerang Selatan dengan menggunakan teknik purposive sampling. Analisis data dilakukan menggunakan metode regresi linear berganda dengan bantuan perangkat lunak SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan, teknologi keuangan, kemampuan penyusunan laporan keuangan, dan penggunaan sistem informasi akuntansi masing-masing berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Namun, variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM. Penelitian ini mengimplikasikan bahwa peningkatan kinerja UMKM dapat dilakukan melalui penguatan kapasitas sumber daya manusia, khususnya dalam aspek literasi keuangan, pemanfaatan teknologi keuangan, keterampilan akuntansi, serta penggunaan sistem informasi. Penguatan aspek-aspek tersebut diharapkan dapat mendukung proses pengambilan keputusan yang lebih efektif dan efisien.

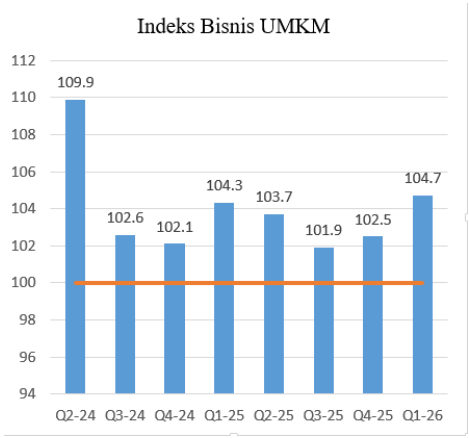
Cara sitasi artikel ini:
Zamani, M. I., & Rini, R. (2026). Faktor-faktor yang memengaruhi kinerja usaha mikro kecil menengah (UMKM) (Studi pada pelaku UMKM Kota Tangerang Selatan periode tahun 2026). *Jurnal Akuntansi*, *12*(1), 19–32. https://doi.org/10.30598/jak.12.1.19-32

Hak Cipta © 2026 oleh Penulis Artikel ini adalah artikel Akses Terbuka yang didistribusikan di bawah Lisensi Creative Commons Atribusi-BerbagiSerupa 4.0 Internasional

1. Pendahuluan

Industri perbankan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dikenal sebagai sosok vital pada perekonomian melalui kontribusinya dalam membuka lapangan kerja, mendorong pertumbuhan ekonomi, serta meningkatkan daya saing (Firdausya, 2023). UMKM bertujuan untuk mengembangkan dan menumbuhkan usahanya agar bisa mendukung pembangunan perekonomian nasional dengan prinsip perekonomian yang adil (UU No.20 Tahun 2008). Tingginya pengaruh UMKM terhadap perekonomian Indonesia disebabkan oleh pertumbuhan konsisten dan didukung oleh potensi usaha yang besar. Berdasarkan data kementerian keuangan (2024) lebih dari 60% dari total PDB berhasil diberikan oleh UMKM serta menyerap hampir 97% tenaga kerja, sehingga hal ini membuktikan bahwa UMKM adalah pondasi utama dalam perekonomian Indonesia (kemenkeu.go.id).

Gambar 1. Indeks Bisnis UMKM

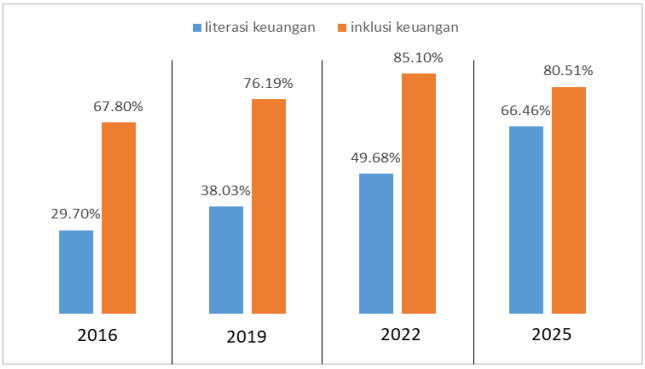


Sumber : bri.co.id, investortrust.id (data diolah)

BRI *Research Institute* telah melakukan penelitian selama beberapa tahun terakhir untuk meneliti indeks kinerja UMKM di indonesia, data pada 2 tahun terakhir menunjukkan indeks bisnis UMKM mengalami penurunan pada akhir tahun 2024, lalu bergerak sedikit stabil setelahnya, Namun apabila dicermati lebih dalam, meskipun indeks mulai menunjukkan kenaikan ke arah positif pergerakan indeks dalam 2 tahun terakhir cenderung bergerak di bawah 105 atau mendekati batas optimis di angka 100 yang mana hal ini berarti indeks kinerja UMKM masih sangat rentan bergerak ke atas pesimis mengingat pergerakannya yang belum bisa menembus angka 105 dalam 2 tahun terakhir. Hal ini disebabkan berbagai hal seperti daya beli masyarakat khususnya kelas menengah yang belum

pulih, harga barang yang terus naik namun modal usaha terbatas, dan persaingan yang semakin ketat. (bri.co.id, 2025).

Gambar 1. Indeks Literasi Keuangan dan Inklusi Keuangan



Sumber : ojk.go.id (2026) (data diolah)

Dalam 10 tahun terakhir OJK telah mengadakan Survei Nasional terkait Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK), Literasi keuangan mengacu wawasan, kemampuan dan faktor lain mengenai keuangan dan pengambilan keputusan (OJK, 2023). Literasi keuangan membawa efek positif pada kinerja usahanya yang berarti peningkatan literasi keuangan para pelaku usaha akan meningkatkan kinerja usahanya (Nadia, 2023). , inklusi keuangan berarti akses terhadap produk dan layanan keuangan, dengan akses yang terbuka ini pelaku UMKM bisa mengembangkan usahanya, semakin mudah akses layanan keuangan baik jasa maupun produk keuangan semakin besar juga kesempatan pelaku UMKM dalam meningkatkan kinerjanya melalui kemudahan akses tersebut (Martono dan Febriyanti, 2023). hasilnya menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang sempat konsisten hingga tahun 2022 yang menyentuh angka 85,10% namun mengalami penurunan pada 3 tahun terakhir dimana pada tahun 2025 menjadi 80,51, selain itu meskipun indeks literasi keuangan mengalami kenaikan yang konsisten dalam 10 tahun terakhir namun pada tahun 2025 dapat dilihat terdapat gap yang cukup besar antara literasi keuangan dengan inklusi keuangan, hal ini mengindikasikan adanya permasalahan pada tingkat literasi keuangan dan inklusi keuangan selama beberapa tahun terakhir.

Sektor keuangan terus melakukan perkembangan terutama di bidang transformasi digital termasuk sektor *Financial Technology (Fintech)*. *fintech* sendiri mengacu kepada inovasi dalam layanan finansial melalui pemanfaatan kemajuan teknologi yang terus berkembang

(Adrian et al, 2023). Layanan fintech terbukti memperkuat inklusi keuangan, mengoptimalkan efisiensi operasional, serta memperluas jangkauan pasar UMKM (Rafli et al, 2025). Namun dengan fakta bahwa tingkat inklusi keuangan yang lebih tinggi dibandingkan literasi keuangan menunjukkan masih banyak pengguna layanan keuangan termasuk fintech belum sepenuhnya memahami manfaat dan resikonya, artinya aksesnya ada namun pemahamannya masih tertinggal.

Laporan keuangan memiliki peran krusial bagi keberlangsungan dan pertumbuhan usaha, tetapi banyak pelaku UMKM yang belum mampu menyusunnya sesuai standar akuntansi (Kurniawan, 2024). temuan Hasyim (2013) mengkonfirmasi bahwa 77,5% UMKM sama sekali tidak menyusun laporan keuangan formal, sementara hanya 22,5% yang memiliki sistem pencatatan yang memadai (djbp.kemenkeu.go.id, 2024). Kendala utama dalam pengembangan UMKM seringkali bersumber pada kelemahan di bidang akuntansi, pelaku UMKM belum memahami secara komprehensif termasuk teknik-teknik dalam perencanaan, pencatatan, pelaporan, dan pengendalian keuangan (Noviawan et al, 2025). Dalam penyusunan laporan keuangan, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan peranan yang sangat penting (Fitriani et al, 2026). Penerapan SIA terbukti berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan (Saputri, Kusnaedi, dan Asmana, 2023). Namun, Mengingat mayoritas pelaku usaha cenderung mengabaikan pencatatan transaksi dan penyusunan laporan keuangan, kondisi ini tidak hanya menyebabkan kesulitan dalam memantau kinerja usaha, tetapi juga menimbulkan potensi ketidaksesuaian antara saldo kas fisik dan catatan pembukuan (Suardani, Adiputra, dan Atmadja, 2026). Hal ini tentu berimplikasi pada rendahnya tingkat penggunaan SIA dalam mendukung penyusunan laporan keuangan.

Hasil penelitian mengenai pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, *fintech*, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaan SIA menunjukkan temuan yang tidak konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa variabel tersebut berpengaruh terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian lainnya menunjukkan bahwa pengaruhnya tidak signifikan atau bahkan tidak memberikan pengaruh. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya mengkaji variabel-variabel tersebut secara terpisah. Oleh karena itu penelitian ini akan mengkaji kelima variabel tersebut dalam satu penelitian langsung.

Resource Based View Theory (RBV)

Resource Based View Theory (RBV) menjelaskan bahwa untuk mecapai kinerja dan keunggulan kompetitif berkelanjutan *(sustained competitive advantage)* dapat diperoleh ketika perusahaan mampu mengendalikan sumber daya yang memenuhi 4 kriteria yaitu: (1) sumber daya yang bernilai *(valuable)* , (2) sumber daya yang tidak biasa *(rare)*, (3) sumber daya yang dengan sempurna tidak bisa ditiru *(imperfectly imitable),* dan (4) tidak terdapat pengganti sumber daya nya *(not substitutable)*. (Barney et al., 2001).

RBV juga menyoroti pentingnya kemampuan dinamis *(dynamic capabilities)* yang menekankan bahwa perusahaan membutuhkan lebih dari sumber daya yang statis melainkan juga keahlian mengembangkan sumber dayanya dalam menghadapi lingkungan bisnis yang dinamis atau berubah-ubah. Hal ini memperluas konsep RBV dengan menyoroti fleksibilitas strategi dan kemampuan inovasi sebagai faktor kunci dalam mempertahankan keunggulan. RBV tidak hanya menjelaskan mengapa perusahaan lebih unggul dari pesaingnya, melainkan juga bagaimana perusahaan bisa mempertahankan dan mengembagkan mengembangkan keunggulan atas pesaingnya. (Barney et al., 2001)

Kinerja UMKM

UMKM merupakan skala kecil dari sebuah usaha yang memegang peranan yang vital dalam meningkatkan kemampuan masyarakat agar mandiri secara ekonomi (Patma et al, 2021). Di Indonesia pada tahun 2025 terdapat lebih dari 30 juta UMKM non pertanian (umkm.go.id, 2025) yang menjadikan UMKM sebagai jenis usaha yang paling umum dilakukan oleh warga negara Indonesia. Kinerja pada UMKM adalah ukuran keberhasilan suatu usaha baik tingkat mikro, kecil maupun menengah dalam mencapai tujuannya (Kristina Bani & Perdana, 2024). Kinerja UMKM juga mengacu kepada keberhasilan atau pencapaian pelaku UMKM dalam periode tertentu mencerminkan aspirasi utama mereka, yaitu mencapai kinerja maksimal. (Zairina dan Pabulo, 2024).

Literasi keuangan

Menurut OJK (2023) Literasi keuangan mengacu kepada wawasan, kemampuan, serta kepercayaan yang akan berpengaruh pada sikap dan tindakan saat mengambil keputusan

yang berkualitas dan efektivitas dalam mengelola keuangan demi mencapai kesejahteraan *finansial*. OECD (2018) mengartikan literasi keuangan menjadi pemahaman dan pengetahuan terhadap resiko serta pemahaman keuangan, motivasi, keahlian dan kepercayaan untuk mengaplikasikan pemahaman dan pengetahuan tersebut guna meningkatkan efektifitas pengambilan keputusan, memperbaiki kesejahteraan keuangan baik individu maupun masyarakat (Mukmin et al, 2021). Seseorang dengan tingkat wawasan yang baik tentang keuangan cenderung mampu menjadi lebih baik saat mengambil keputusan yang nantinya akan berdampak pada peningkatan kualitas hidupnya. *World bank* (2022) mengartikan inklusi keuangan menjadi akses masyarakat terhadap layanan serta produk keuangan yang terjangkau dan bermanfaat yang mencakup pembayaran , transaksi, tabungan, hutang serta asuransi yang dimanfaatkan dengan bertanggung jawab dan berkelanjutan guna memenuhi kebutuhan masyarakat dan usahanya (Januarsyah et al, 2024). Tingkat inklusi keuangan bisa meningkatkan efisiensi keputusan pengelolaan keuangan bagi para pelaku UMKM (Idawati dan Pratama, 2023). berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut :

H1: Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kota Tangerang Selatan

Inklusi Keuangan

Inklusi Keuangan Merujuk kepada aksesibilitas dan penggunaan layanan dan/atau produk PUJK yang berkualitas, terjangkau, serta berkelanjutan yang selaras pada keahlian dan yang diperlukan masyarakat guna meningkatkan kemakmuran masyarakat dalam hal keuangan (OJK, 2023). Widiawan dan Sinarwati (2023) dengan pernyataan terdapat pengaruh positif inklusi keuangan pada kinerja UMKM, pelaku UMKM yang memiliki tingkat inklusi yang baik maka bisa meningkatkan kinerjanya dan meningkatkan hasil yang dicapainya. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H2: Inklusi Keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di kota Tangerang Selatan

Financial Technology

Menurut Financial Stability Board Financial Technology mengacu pada pemanfaatan inovasi Teknologi pada layanan keuangan untuk mengembangkan produk, aplikasi, model bisnis,

efek material serta proses yang masih berkaitan dengan sektor jasa keuangan (Adrian et al, 2023). Menurut *World Bank, Financial Technology* adalah entitas bisnis yang menerapkan teknologi digital guna membentuk sistem keuangan yang efisien dan meningkatkan penyediaan layanan keuangan. Fadilah et al (2022), Ranti dan Sartika (2024) menyatakan adanya pengaruh yang positif financial technology pada kinerja UMKM secara signifikan, semakin baik pelaku UMKM memanfaatkan fintech maka semakin baik pula kinerja yang dihasilkan. berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H3: *Financial Technology* berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kota Tangerang Selatan

Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan sarana vital untuk menunjukkan kondisi finansial dalam suatu usaha kepada pihak-pihak yang berkepentingan (FJ Dinata, 2022).Laporan keuangan bagi UMKM adalah salah satu faktor penting untuk menilai kinerjanya, hasil yang disajikan dalam satu periode bisa dijadikan sebagai patokan untuk mengevaluasi kinerja selama satu periode dan meningkatkan kinerja usahanya (Wahid, 2017). Susanti (2021) dan Fachrunnisa et al (2024) menyatakan adanya pengaruh positif dan signifikan kemampuan menyusun laporan keuangan pada kinerja UMKM, pelaku UMKM yang memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan maka dia bisa melakukan banyak evaluasi melalui laporan keuangan yang disusun sehingga bisa meningkatkan kinerjanya. berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H4: Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kota Tangerang Selatan

Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem merupakan bentuk satu kesatuan antara satu komponen dengan komponen lainnya yang saling berkaitan (Fachruddin, et al, 2023). Informasi adalah sekumpulan data atau fakta yang dikelola menjadi sesuatu yang bermanfaat bagi penerimanya (Effendy et al, 2023). Lurensia dan Prasetyo(2022) menyatakan penggunaan sistem informasi akuntansi memiliki pengaruh yang sangat penting dalam pencapaian keberhasilan usaha UMKM, UMKM yang

mampu memanfaatkan SIA dalam penyusunan laporan keuangan bisa memiliki waktu lebih untuk melakukan banyak hal yang bisa meningkatkan kinerjanya. berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H5: Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kota Tangerang Selatan.

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian ini Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan data primer sebagai sumbernya, data primer didapatkan melalui penyebaran kuesioner pada sampel yang digunakan. penelitian ini menggunakan UMKM yang beroperasi di Kota Tangerang Selatan yang berjumlah 92.783 unit (www.radarbanten.co.id, 2025). Sampel dalam penelitian ini menggunakan pelaku UMKM yang dihitung berdasarkan total populasi yang digunakan. Dengan perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* sehingga didapatkan total sampel berjumlah 100 orang. Penelitian ini menggunakan indikator khusus dalam menilai setiap variabel yang akan diteliti, Kinerja UMKM diukur melalui 4 indikator (Zairina dan Pabulo, 2024) (1) Pertumbuhan usaha, (2) Total pemasukan, (3) Total permintaan, (4) posisi kas usaha. variabel literasi keuangan diukur melalui 3 indikator (Martono dan Febriyanti , 2023) yaitu wawasan *finansial*, perilaku finansial, dan sikap finansial. variabel ketiga dukur menggunakan 3 indikator (Idawati dan Pratama, 2023) yaitu akses yang tersedia, kemudahan penggunaan, dan kualitas. variabel selanjutnya diukur menggunakan 6 indikator (Andiani, 2023) yakni *usefull, easy to use, website design, system availability, privacy,* dan *safety.* variabel kemampuan menyusun laporan keuangan diukur menggunakan 6 indikator (Sashafilda dan Sofwan, 2025) Ingatan, Kemahiran berhitung/mencatat, Kecepatan konseptual, Pemahaman verbal, Penalaran induktif dan deduktif, dan Visualisasi ruang. variabel terakhir yaitu Penggunaan SIA diukur menggunakan 3 indikator (Fatkhiyah et al, 2021) yaitu informasi operasi, informasi manajemen, dan informasi keuangan. Setelah mendapatkan data responden, penelitian ini menggunakan SPSS versi 32 untuk mengukur sejauh mana Literasi keuangan, inklusi keuangan, financial technology, kemampuan menyusun laporan keuangan, dan penggunaan SIA mempengaruhi Kinerja UMKM.

3. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menggunakan pelaku UMKM sebagai sampel penelitian. sampel diambil menggunakan teknik purpossive sampling, dengan beberapa kriteria tertentu, penelitian ini berhasil mengumpulkan 100 responden dengan deskriptif pendapatan sebagai berikut:

Tabel 1. Kriteria responden berdasarkan omset

No	Omset perbulan	Jumlah	Presentase
1	<10.000.000	58	53%
2	10.000.000-25.000.000	28	25%
3	26.000.000-50.000.000 0	19	17%
4	>50.000.000	6	5%

Sumber: Data diolah menggunakan excel (2026)

Dari data tersebut dapat disimpulkan dari 111 responden mayoritas memiliki omset per bulan dibawah 10.000.000 sebanyak 53%, diikuti omset dengan range 10.000.000-25.000.000 perbulan sebanyak 25%, lalu omset dengan range 26.000.000-50.000.000 sebanyak 17% dan omset di atas 50.000.000 perbulan sebanyak 5%.

Tabel 2. Hasil Uji reabilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Literasi Keuangan	0,855	0,700	Reliabel
Inklusi Keuangan	0,871	0,700	Reliabel
Financial Technology	0,870	0,700	Reliabel
Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan	0,882	0,700	Reliabel
Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi (SIA)	0,852	0,700	Reliabel
Kinerja UMKM	0,881	0,700	Reliabel

Sumber: Data Output SPSS diolah (2026)

Berdasarkan tabel pengujian di atas, dapat disimpulkan bahwa keenam variabel yang diuji memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih besar dari > 0,700 (nilai standar reabilitas dapat diterima). Artinya semua variabel yang diuji dalam penelitian ini dapat dinyatakan reliabel

Tabel 1. Hasil Uji Determinan (R2)

R Square	0,931
Adjusted R Square	0,929
Std Eror of the estimate	1.15756

Sumber : Data Output SPSS diolah (2026)

Pada tabel di atas nilai *Adjusted R Square* sebesar 0,929 yang artinya 92,9% dari kinerja UMKM mampu dijelaskan melalui literasi keuangan (X1), inklusi keuangan (X2*), financial technology* (X3), kemampuan menyusun lapora keuangan (X4), dan sistem informasi akuntansi (X5), dan 7,1% dapat dijelaskan oleh variabel lain seperti kemampuan manajerial (Pandak dan Nugroho, 2023), Orientasi Kewirausahaan (Zarefar, Oktari, dan Zarefar, 2021), Inovasi (Zarefar, Oktari, dan Zarefar, 2021), Kompetensi SDM (Suyono dan Zuhri, 2022), Transformasi digital (Supriyono, 2025), dukungan pemerintah (Siregar, Rioni, dan Anwar, 2025) atau variabel lain.

Tabel 1. Hasil Uji T

Model	**Unstandardized B**	**coeficient standar eror**	**Standar coeficient beta**	**t**	**sig.**
(Constant)	4.394	1.167		3.776	<0.001
X1	0.386	0.114	0.235	3.400	<0.001
X2	-0.77	0.132	-0.041	-0.586	0.559
X3	0.379	0.109	0.292	3.463	<0.001
X4	0.232	0.067	0.220	3.470	<0.001
X5	0.349	0.115	0.280	3.034	0.003

Sumber : Data Output SPSS diolah (2026)

Variabel Literasi keuangan (X1) memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,386, maka bisa diartikan jika variabel Literasi keuangan meningkat maka variabel kinerja UMKM juga akan meningkat dengan asumsi semakin tinggi peningkatan literasi keuangan maka semakin tinggi pula peningkatan kinerja UMKM begitupun sebaliknya, nilai signifikansi variabel liteasi keuangan sebesar <0,001 kurang dari 0,05 yang artinya variabel literasi keuangan berpengaruh terhadap variabel Kinerja UMKM

Variabel Inklusi keuangan (X2) memiliki nilai keofisien regresi sebesar -0,77, maka bisa diartikan jika variabel inklusi keuangan meningkat maka variabel kinerja UMKM akan menurun begitupun sebaliknya, nilai signifikansi variabel inklusi keuangan sebesar 0,559 atau lebih dari 0,05 yang artinya variabel inklusi keuangan tidak berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Variabel *fianncial technology* memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,379 yang artinya jika financial tecnology meningkat maka kinerja UMKM juga akan meningkat dengan asumsi semaik tinggi peningkatan *financial technology* semakin tinggi pula peningkatan kinerja UMKM begitupun sebaliknya, nilai signifikansi *financial technology* sebesar <0,001 atau kurang dari 0,05 yang artinya financial technology berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Variabel kemampuan menyusun laporan keuangan memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,232 yang artinya jika kemampuan menyusun laporan keuangan meninkat maka kinerja UMKM juga akan menigkat dengan asumsi semakin tinggi peningkatan kemampuan menyusun laporan keuangan maka sebakin tinggi peningkatan kinerja UMKM begitupun sebaliknya, nilai signifikansi kemampuan menyusun laporan keuangan sebesar <0,001 atau kurang dari 0,05 yang artinya kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM

Variabel sistem informasi akuntansi memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,349 yang artinya jika sistem informasi akuntansi meningkat maka kinerja UMKM juga akan meningkat dengan asumsi semakin tinggi peningkatan sistem informasi akuntansi maka semakin tinggi pula kinerja UMKM begitupun sebaliknya, nilai signifikansi sistem informasi akuntansi

sebesar 0,003 atau kurang dari 0,05 yang artinya sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja UMKM.

4. Kesimpulan

Penelitian ini membahas pengaruh literasi keuangan, inklusi keuangan, *financial technology*, kemampuan menyusun laporan keuangan dan penggunaan sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Tangerang Selatan
2. Inklusi keuangan berpengaruh negatif terhadap kinerja UMKM di Kota Tangerang Selatan
3. *Fianncial technology* berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Tangerang Selatan
4. Kemampuan menyusun laporan keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Tangerang Selatan
5. Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM di Kota Tangerang Selatan

Daftar Pustaka

BRI Research Institute. 2025. "INDEKS BISNIS UMKM Q3–2025 DAN EKSPEKTASI Q4-2025." bri.co.id. https://bri.co.id/web/guest/id/indeks-bisnis-umkm (July 21, 2026).

Nadia, Putri. 2023. "Pengaruh Literasi Keuangan, Modal Sosial Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Provinsi Sumatera Barat Di Masa Pandemi Covid-19." Journal of Science Education and Management Business 2(2): 134–56. doi:10.62357/joseamb.v2i2.151.

OTORITAS JASA KEUANGAN. 2022. "HASIL SURVEI NASIONAL LITERASI DAN INKLUSI KEUANGAN TAHUN 2022." ojk.go.id. https://ojk.go.id/id/Fungsi-Utama/Perilaku-Pelaku-Usaha-Jasa-Keuangan/S

NLIK/Documents/Infografis Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022.pdf.

MENTERI HUKUM DAN HAK ASASI MANUSIA REPUBLIK INDONESIA. 2008. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 20 TAHUN 2008 TENTANG USAHA MIKRO, KECIL, DAN MENENGAH. Indonesia. https://peraturan.bpk.go.id/details/39653/uu-no-20-tahun-2008.

Fitriani, Rina, Aswin Dewanto Hadisumarto, and Ishak Husin. 2026. "Analisis Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Pada UMKM Berbasis SAK EMKM Dalam Mendukung Efektivitas Dan Efisiensi Operasional." 7(1): 87–96.

Ilarrahmah, Monica Dewi, and Susanti - -. 2021. "Pengaruh Kemampuan Menyusun Laporan Keuangan, Literasi Keuangan Dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kinerja UMKM." JPEK (Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Kewirausahaan) 5(1): 51–64. doi:10.29408/jpek.v5i1.3327

Martono, Samuel, and Rania Febriyanti. 2023. "Pengaruh Inklusi Keuangan, Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan Terhadap Kinerja Umkm Di Kota Salatiga." Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan 11(2): 153–68. doi:10.26740/jepk.v11n2.p153-168.